BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat yang memiliki kekayaan warisan budaya dan *heritage* yang sangat tinggi dibandingkan dengan wilayah-wilayah Indonesia lainnya. Potensi ini terwujud dalam bentuk potret pemandangan kota yang dihiasi oleh gedung-gedung bersejarah yang memiliki gaya arsitektur yang unik. Bukan hanya dari segi kekayaan arsitektur bangunan, tetapi juga Bandung memiliki tradisi, seni, dan warisan budaya pada masa lalu yang sangat berbeda dari kota-kota lainnya. Sebagai ibukota provinsi, Bandung bukan hanya menjadi kota yang unik dengan warisan budayanya, tetapi juga merupakan kota yang terkenal dengan sarat nilai historis dari bangunan bersejarah di Indonesia. Sejarah perkembangan *heritage* di kota Bandung dimulai ketika Gubernur Jenderal Daendels merencanakan pembangunan jalan raya Pos yang membentang dari Anyer di pantai barat pulau Jawa sampai Panarukan di pantai timur pulau Jawa pada tahun 1808 (Hardjasaputra, 2000, h.121).

Bandung merupakan wilayah di pedalaman pulau Jawa dan menjadi salah satu daerah yang dilalui ruas jalan tersebut. Tujuan pembangunan jalan raya Pos adalah untuk memperkuat pertahanan pulau Jawa dari kemungkinan serangan pasukan Inggris yang ketika itu sudah memblokade pelayaran di laut Jawa. Sebelum pembangunan jalan raya Pos, Bandung hanyalah sebuah kampung kecil di tengah belantara hutan tropis yang dikenal dengan sebutan Tatar Ukur. Pusat pemerintahan Bandung pada masa itu adalah Krapyak, sebuah daerah di tepi sungai Citarum sekitar 11 kilometer arah selatan dari posisi kota Bandung sekarang. Keberadaan jalan raya Pos berhasil merubah wajah Bandung, dari sebuah kampung di tengah hutan belantara menjadi sebuah kota yang terus berkembang hingga menjadi salah satu kota besar di Indonesia. Sebuah kota yang jika dipandang dari berbagai aspek kehidupan memiliki nilai strategis, terutama secara ekonomi, politik dan militer.

Pembangunan Bandung dimulai ketika Daendels memerintahkan Bupati Bandung, R.A.A Wiranatakoesoemah II, untuk memindahkan ibukota kabupaten Bandung dari Krapyak ke tepi jalan raya Pos. Perintah tersebut dilaksanakan oleh Bupati dengan pertama-tama mencari lahan yang tepat untuk calon ibukota yang tentunya didasarkan pada berbagai pertimbangan, termasuk perhitungan mistik. Setelah mencari lahan untuk ibukota yang sesuai dengan kriteria Daendels dan persyaratan adat istiadat, akhirnya sebidang lahan di tepian barat Sungai Cikapundung dan di tepi selatan jalan raya Pos ditetapkan sebagai bakal pusat pemerintahan ibukota kabupaten Bandung (Hardjasaputra, 2000, h.122).

Berbagai fasilitas pendukung sebuah kota terus didirikan guna melengkapi kota ini, terutama fasilitas permukiman, gedung perkantoran, kesehatan, perekonomian, dan pendidikan dengan tujuan untuk menyokong kehidupan masyarakatnya pada saat itu, antara lain, Gedung Sate, Hotel Savoy Homann, Stasiun, pusat pertokoan eksklusif di sepanjang jalan Braga dan masih banyak lagi. Namun, ada satu hal yang menarik dari bangunan-bangunan tersebut. Kesemua bangunan yang telah disebutkan tadi memiliki ciri utama berupa adanya pengulangan bentuk bangunan atau yang biasa disebut *Art Deco*.

Kunto (1984), menjelaskan "Popularitas *Art Deco* memuncak pada tahun 1920, bermula ketika para arsitek kenamaan Eropa banyak membangun gedung-gedung tersebut. Oleh sebab itu, pada abad ke-20 Bandung merupakan kota yang sangat terkenal di Nusantara yang kala itu bernama *Paris Van Java*, nama ini diberikan oleh seorang ahli tata kota yang bernama Hendrik Petrus Berlage pada tahun 1935, karena perkembangan arsitektur di Bandung kala itu yang terlalu condong berkiblat ke arah gaya arsitektur Eropa yang memiliki empat musim, tanpa sama sekali memerhatikan kondisi iklim tropis yang ada di Indonesia" (h. 63).

Bandung tidak hanya terkenal dengan bangunan yang bernuansa *Art Deco* saja, tetapi didalamnya tersimpan juga bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia, yang berjumlah dua ratus enam bangunan. Salah satunya yang dimiliki oleh kota

Bandung adalah jejak peninggalan Presiden pertama Indonesia, Soekarno, yang pernah menjadikan Bandung sebagai salah satu kawah Candradimuka dalam pergerakan perjuangan membangun bangsa ini.

Namun seiring berjalannya waktu, memasuki tahun 1990-an karena alasan berbagai faktor banyak dari bangunan bersejarah yang berperan penting dalam perjuangan membangun kemerdekaan itu dirombak, bahkan beberapa sudah hilang dirubuhkan dan diganti dengan bangunan-bangunan komersil modern, sehingga saat ini masyarakat merasa kesulitan untuk mengenali sejarahnya. Selain itu masalah lainnya, apa yang selalu menjadi sorotan pembicaraan orang tentang Bandung Heritage adalah banyaknya informasi mengenai bangunan bersejarah itu tidak berdasarkan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan sering kali hanya berkisar pada sejarah berdirinya saja, tetapi tidak pada kriteria bangunan yang masuk dalam kategori sejarah dan berperan penting dalam membangun kemerdekaan.

Oleh sebab itu, maka perlu adanya media informasi tentang Bandung Heritage yang didalamnya mengulas tentang identitas, kriteria, dan jumlah dari bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari perancangan ini adalah:

- Masyarakat merasa kesulitan untuk mengenali perjalanan sejarah masa lalu *heritage* di kota Bandung.
- Minimnya memperoleh informasi mengenai identitas, kriteria dan jumlah bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia yang masih tersisa di kota Bandung.
- Banyaknya berita atau informasi mengenai bangunan bersejarah bukan melalui sumbernya.

I.3 Rumusan Masalah

Untuk lebih mendekatkan pada tujuan dan mempermudah pembahasan, maka dirumuskan masalah dalam perancangan ini adalah :

- Bagaimana caranya merancang sebuah media informasi untuk membantu memperkenalkan kepada masyarakat tentang identitas, krtiteria, dan jumlah dari bangunan *heritage* yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia yang ada di kota Bandung?

I.4 Batasan Masalah

Melihat latar belakang masalah maka pada perancangan ini dititik beratkan pada bangunan *heritage* di kota Bandung yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia yang berjumlah dua ratus enam bangunan.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah :

- Agar memperoleh gambaran umum tentang perjalanan sejarah dari bangunan *heritage* yang ada di kota Bandung.
- Untuk mensosialisasikan bangunan bersejarah yang memiliki nilai perjuangan yang ada di kota Bandung.
- Agar masyarakat dan generasi penerus semakin mampu menggugah kesadaran akan tanggung jawab untuk melestarikan dan mencintai sejarah, sehingga menjadikan bangsa ini bangsa yang besar dan mendapat pengakuan dunia atas nilai budaya dan peninggalan sejarahnya.

I.6 Manfaat Perancangan

- Manfaat bagi Mahasiswa : Menjadi referensi bagi mahasiswa desain grafis dalam merancang media informasi Bandung Heritage.
- Manfaat bagi Masyarakat : Memberikan wawasan baru terhadap warisan budaya dan nilai historis dari bangunan *heritage* yang berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung.